

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah Penelitian

Situasi global yang semakin berkembang pesat membuat dunia bisnis di Indonesia mengalami kemajuan yang sangat pesat. Menurut Maulina (2019) Perkembangan teknologi yang pesat akan mendorong perubahan perilaku masyarakat, dan peningkatan kebutuhan akan mendorong berubahnya dan terciptanya peluang bisnis dan pekerjaan baru. Hal ini dapat ditandai dengan berkembangnya berbagai dunia usaha, sehingga menjadi peluang sekaligus tantangan dalam dunia bisnis. Perkembangan era globalisasi yang ada saat ini akan menjadi terobosan baru bagi masyarakat yang kreatif serta inovatif, sehingga mereka dapat memanfaatkannya dalam berbagai bidang seperti teknologi informasi, transportasi, ekonomi, sosial budaya, dan politik yang ada di masyarakat. Meskipun globalisasi diyakini akan memberikan dampak positif, akan tetapi terdapat dampak negatif yang tidak bisa diabaikan. Misalnya bagi masyarakat yang tidak mampu beradaptasi dengan perkembangan zaman, maka akan memperlebar ketimpangan dalam daya saing.

Perkembangan dunia usaha yang menuju revolusi industri 4.0 saat ini, akan berdampak pada semakin ketatnya persaingan para pelaku usaha dalam memenuhi kebutuhan konsumen yang berubah. Menurut Desra (2019) Perusahaan harus mempunyai strategi yang mampu melakukan transformasi dan inovasi untuk menghadapinya. Oleh karena itu para pelaku usaha dituntut untuk dapat bertahan dan terus mengembangkan usahanya, agar mampu menghasilkan output secara sempurna sehingga sesuai dengan tujuan utama dari perusahaan tersebut. Maka untuk itu perlu adanya pelaksana kerja yang baik serta sumber daya manusia yang berdaya guna bagi perusahaan sehingga dapat meningkatkan output dan mempertahankan perusahaan untuk jangka panjang. Perusahaan yang

berorientasi pada jangka panjang adalah wujud dari perusahaan yang mempunyai pandangan untuk maju.

Perusahaan yang maju adalah perusahaan yang mampu mengelola, memelihara, mengembangkan, melaksanakan kerja serta menggunakan sumber daya manusia secara optimal. Hal ini sejalan dengan pendapat Mayo (2000) dalam Endri (2011) mengukur kinerja perusahaan dari perspektif keuangan sangatlah akurat tetapi sebenarnya yang menjadi dasar penggerak nilai dari keuangan tersebut adalah sumber daya manusia (*human capital*) dengan segala pengetahuan, ide, dan inovasi yang dimilikinya. Dengan demikian perusahaan harus mampu menciptakan suasana kondusif dan sesuai, dimana pimpinan perusahaan mampu bekerja sama dengan karyawannya serta mengarahkan tujuan perusahaannya secara efektif agar karyawan merasakan bahwa tujuan tersebut merupakan tujuan mereka atau tujuan bersama sehingga akan tercipta dunia usaha yang dapat berkembang dan bersaing sesuai dengan kemajuan jaman.

Berkembangnya dunia usaha mikro, kecil dan menengah yang ada di Indonesia yang masih bertahan dan tidak tergerus oleh zaman, salah satunya ada di Provinsi Jawa Barat Kabupaten Purwakarta yakni tepatnya di salah satu Kampung di Kecamatan Plered Kabupaten Purwakarta yaitu Desa Anjun, (Purwakarta Pesona Sunda: 2016). Karena menurut Pengurus UPTD Pengembangan Sentra Keramik, Kp. Anjun Sebuah daerah yang memiliki potensi untuk menjadi pusat bisnis sekaligus tempat wisata industry di Plered. Dimana, Kp. Anjun merupakan daerah yang terdapat pengusaha keramik terbanyak di bandingkan dengan desa-desa lainnya, serta pusat pembelian keramik terbanyak di Kecamatan Plered.

Banyak masyarakat di desa anjun yang memilih untuk berwirausaha di bidang industri kerajinan Keramik, Dimana industri tersebut merupakan salah satu jenis industri primer bagi masyarakat yang sangat melekat dalam kehidupan sehari-hari, karena kerajinan keramik ini dapat menghasilkan barang atau benda yang tidak perlu pengolahan lebih lanjut. Keramik yang dihasilkan di Kp. Anjun

ini dapat dinikmati atau digunakan secara langsung. Misalnya peralatan pecah belah seperti piring, gelas, vas bunga, celengan dan manik-manik perhiasan. Selain itu dalam (Kementrian Perindustrian Republik Indonesia: 2017), keramik di Indonesia pun mempunyai kualitas yang baik dan sudah menjamah pasar luar negeri. Tentunya melihat keindahan dan keunikan kerajinan ini menjadi alasan wisatawan untuk membawanya sebagai oleh-oleh. Oleh karena itu, industri kerajinan keramik memiliki potensi pasar yang sangat besar. Potensi pasar yang besar ini akan memunculkan tingkat persaingan yang tinggi juga. Dengan demikian para pelaku usaha dituntut agar dapat mengikuti persaingan pasar dan menghasilkan kinerja usaha yang baik.

Kinerja usaha merupakan hasil kerja yang telah dicapai oleh seseorang atau sekelompok yang memiliki tujuan tertentu dalam usahanya untuk memenuhi kepentingan para anggotanya. Keberhasilan dalam mencapai tujuan perusahaan dapat diukur karena dapat dipakai sebagai dasar pengambilan keputusan baik pihak internal maupun eksternal. Kinerja perusahaan adalah suatu gambaran tentang kondisi keuangan suatu perusahaan yang dianalisis dengan alat-alat analisis keuangan, sehingga dapat diketahui mengenai baik buruknya keadaan keuangan suatu perusahaan yang mencerminkan prestasi kerja dalam periode tertentu. Hal ini sangat penting agar sumber daya digunakan secara optimal dalam menghadapi perubahan lingkungan. Menurut Debrianto (2016) tidak hanya penilaian kinerja keuangan saja, ada pula pengukuran kinerja subyektif yang di perkirakan oleh responden yakni wirausahawan kepada karyawannya yang menduga kinerja perusahaannya baik atau tidak.

Data awal perusahaan keramik yang diperoleh peneliti dari UPTD Pengembangan Sentra Keramik sebagai berikut.

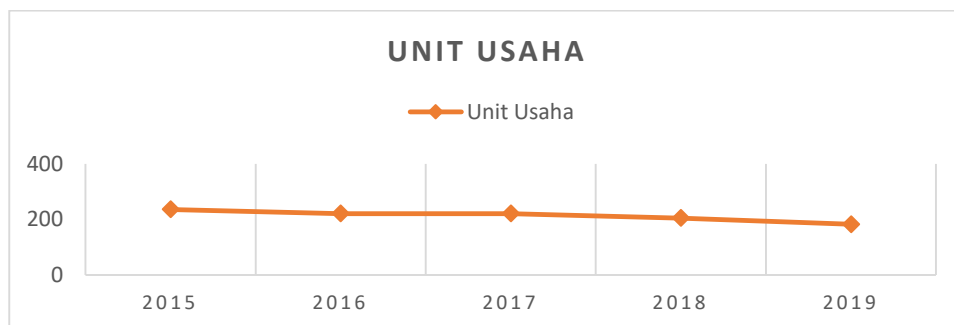
Tabel 1.1 Data Jumlah Unit Usaha Keramik dan Jumlah Tenaga Kerja Tahun 2015-2019

No	Tahun	Jumlah unit usaha keramik	Jumlah Tenaga Kerja
1	2015	236	3.000

No	Tahun	Jumlah unit usaha keramik	Jumlah Tenaga Kerja
2	2016	221	3.000
3	2017	221	2.560
4	2018	205	2.406
5	2019	182	2.000

Sumber : UPTD Pengembangan Sentra Keramik Plered

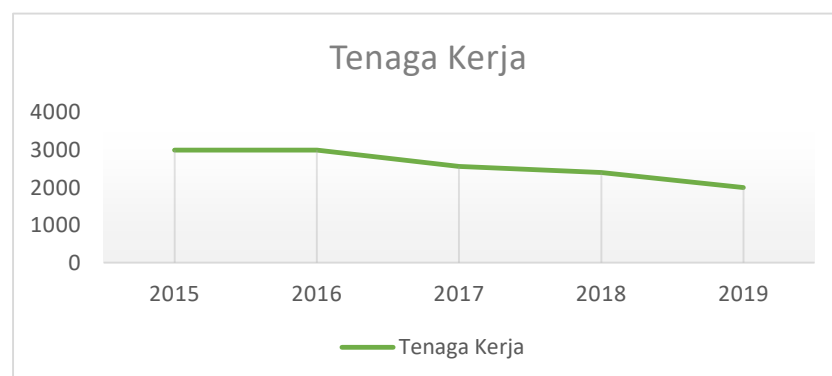
Dari tabel diatas menunjukkan bahwa data jumlah unit usaha keramik dari tahun 2015 hingga 2019 telah mengalami penurunan secara drastis, dapat di lihat penjelasanya melalui gambar grafik di bawah ini.



Sumber : UPTD pengembangan sentra keramik (data diolah)

Gambar 1.1 Grafik Jumlah Unit Usaha

Selanjutnya dapat kita lihat bagaimana penurunan dan jumlah tenaga kerja yang terjadi dari tahun 2015 hingga 2019 di gambar kan melalui gambar grafik dibawah ini :



Sumber : UPTD pengembangan sentra keramik (data diolah)

Gambar 1.2 Grafik Jumlah Tenaga Kerja

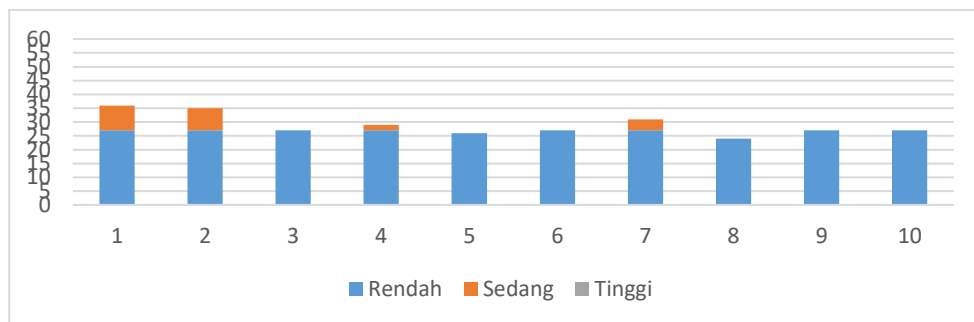
Data di atas menunjukkan keadaan yang tidak stabil dari jumlah unit usaha keramik dan jumlah tenaga kerja tahun 2015-2019. Dapat dilihat pada tahun 2016 jumlah unit usaha keramik 221 dari 3.000 orang jumlah tenaga kerja yang mengalami penurunan pada tahun 2017 dengan jumlah tenaga kerja 2.560 orang. Lalu pada tahun 2018 mengalami penurunan jumlah unit produksi sebesar 205 dan jumlah tenaga kerja 2.406 orang. Dan pada tahun 2019 mengalami penurunan juga yakni jumlah unit produksi menjadi 182 dan jumlah tenaga kerja 2.000 orang. Permasalahan-permasalahan seperti ini di kemukakan oleh Nugraha, C.P et al (2018) bahwa sumber daya manusia yang berkompetensi rendah akan mempengaruhi keberhasilan kinerja perusahaan. Hal ini dibuktikan oleh pra penelitian yang dilakukan oleh peneliti pada beberapa pengrajin Keramik di Kp. Anjun Kecamatan Plered Purwakarta sebagai berikut.

Tabel 1.2 Kinerja Usaha Keramik Plered

KRITERIA	FREKUENSI	PRESENTASI
RENDAH	6	60%
SEDANG	4	40%
TINGGI	0	0
TOTAL	10	100%

Sumber : UPTD pengembangan sentra keramik (data diolah)

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa kinerja usaha keramik dengan frekuensi 6 mempunyai kinerja usaha yang rendah dan 4 mempunyai kinerja yang sedang, dari total responden 10 pengusaha. Hal ini di jelaskan melalui gambar di bawah ini :



Sumber : UPTD pengembangan sentra keramik (data diolah)

Gambar 1.3 Grafik Kinerja Usaha Keramik Plered

Dari data di atas yang diambil dari 10 pengusaha keramik di Kp. Anjun Plered sebagai sampling untuk menggambarkan bagaimana kinerja usaha, hasil pra penelitian menyatakan dalam tabel 1.2 bahwa terdapat 0% pengusaha yang memiliki minat berwirausaha tinggi sebagiannya dinyatakan memiliki kinerja usaha rendah 60% dengan jumlah frekuensi 6 dan sedang 40% dengan jumlah frekuensi 4. Tabel 1.2 dan gambar 1.3 menunjukkan bahwa kinerja perusahaan Keramik Plered dalam kondisi rendah dan sedang. Di lihat dari hasil tersebut dapat diidentifikasi bahwa indikator kinerja suatu perusahaan diantaranya kualitas output, kuantitas output, waktu kerja dan kerja sama dengan rekan masih rendah. ini adalah sebuah masalah yang harus segera diatasi dan perlu adanya penelitian tentang bagaimana kinerja perusahaan.

B. Identifikasi Masalah Penelitian

Didalam perusahaan kinerja merupakan hasil atau prestasi yang dipengaruhi oleh kegiatan operasional perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya yang dimiliki. Kinerja adalah hasil dari kegiatan manajemen perusahaan yang dilakukan selama periode waktu tertentu. Kinerja Perusahaan dipengaruhi oleh dua faktor yakni eksternal dan internal. Menurut Munizu (2010: 35) faktor eksternal kinerja adalah aspek kebijakan pemerintah di sektor UMK dan faktor internal kinerja salah satunya adalah aspek sumber daya manusia. Mengenai aspek sumber daya manusia ini di jelaskan melalui *human capital thory*.

Menurut Endri (2011) di dalam teori *human capital theory* menjelaskan SDM adalah inti dari suatu perusahaan karena modal manusia yang dapat terus berkembang. Suatu usaha tidak dapat berjalan jika tidak ada sumber daya manusia di dalamnya. Hal ini sejalan dengan pendapat Budiarto (2015 : 26) yang menyebutkan bahwa kinerja industry kecil atau UMKM di pengaruhi oleh faktor SDM seperti, kompetensi, keterampilan, etos kerja, karakter , kesadaran akan pentingnya konsistensi mutu dan standarisasi produk, serta wawasan kewirausahaan. Adapun pendapat lain yang mengatakan hal serupa yaitu menurut harsono (2014:38) bahwa kinerja UMKM berkaitan dengan budaya kerja, pendidikan, etos kerja, disiplin, tanggung jawab, ketertarikan atau loyalitas karyawan dll. Sedangkan menurut Desmaryani (2019:110) kinerja UMKM harus berorientasi pada perilaku kreatif dan inovatif.

Dari beberapa pendapat ahli diatas dapat di simpulkan kinerja usaha di pengaruhi oleh banyak faktor. Faktor tersebut adalah etos kerja dan perilaku kewirausahaan (kompetensi, kreatif, inovatif, keterampilan, karakter, wawasan atau pengetahuan kewirausahaan). Hal ini sejalan dengan *human capital theory* yang membahas mengenai kinerja perusahaan bahwa kinerja di pengaruhi oleh sumber daya manusia. Etos kerja dan perilaku merupakan aspek-aspek sumber daya manusia Jadi diharapkan faktor etos kerja dan perilaku kewirausahaan adalah salah satu solusi untuk dapat meningkatkan kinerja usaha.

Menurut Hendrawan (2012) di dalam *human capital theory* etos kerja adalah salah satu intelegensi emosional yang terdapat dari diri seorang wirausaha. Etos kerja merupakan karakter yang dimiliki seorang wirausaha, dimana manusia sebagai pelaku usaha dapat berfikir kreatif serta inovatif demi tercapainya suatu kinerja perusahaan. Hal ini sejalan dengan pendapat Payaman, (2011 : 11) mengatakan bahwa etos kerja adalah aspek yang menggambarkan kinerja seseorang berdasarkan sikap yang muncul atas kehendak dan kesadaran sendiri yang didasari oleh sistem organisasi orientasi nilai budaya terhadap kinerja. Seperti yang telah dikemukakan di atas, etos kerja di butuhkan oleh

seorang wirausaha untuk menjalankan usahanya, agar memperoleh hasil kinerja yang baik. Etos kerja jelas menumbuhkan karakter yang unggul bagi seorang wirausaha. Dengan adanya kompetensi dan berkarakter maka secara otomatis akan mempengaruhi kinerja seseorang. Sehingga perusahaan tidak akan menghadapi persoalan internal karena, produktivitas kerja terus meningkat.

Kewirausahaan menurut daksh (2018) dalam Purnomo et al (2020), mengatakan bahwa hakikat kewirausahaan adalah perilaku dari kegiatan seseorang. Hal ini sejalan dengan pengertian kewirausahaan menurut Mopangga 2014 dalam Purnomo et al (2020) menyebutkan kewirausahaan dapat diartikan sebagai semangat, sikap, dan perilaku atau kemampuan seseorang dalam menangani usaha. Seorang wirausaha menginginkan usahanya maju dan dapat mencapai kinerja yang telah ditetapkan. Hal ini di pengaruhi oleh perilaku seorang untuk melaksanakan usaha tersebut. Menurut Mulyadi (2011) mengatakan bahwa wirausaha yang sukses pada umumnya dalah mereka yang memiliki kompetensi, yaitu seseorang yang memiliki ilmu pengetahuan, keterampilan, dan kualitas individu seseorang yang meliputi sikap, motivasi, nilai serta tingkah laku yang di perlukan untuk melakukan pekerjaan. Seperti yang telah dikemukakan diatas bahwa perilaku kewirausahaan sangatlah penting bagi pencapaian kinerja. Kinerja akan tercapai apabila seorang wirausaha telah memiliki kemampuan serta pengetahuan yang kreatif dan inovatif dalam menjalankan pekerjaanya. Hal ini akan menjadikan perusahaan nya dapat bertahan dan bisa menyaingi pasar.

Berdasarkan uraian diatas dapat dilihat bahwa jika etos kerja seseorang tinggi, maka kinerja perusahaan akan tinggi, tetapi jika seseorang tidak mempunyai etos kerja, maka kinerja perusahaan akan menurun dan perusahaan tidak akan bisa bertahan dalam waktu yang panjang. Begitupun dengan perilaku seorang wirausaha, kurangnya perilaku kewirausahaan memungkinkan kinerja perusahaan akan menurun. Pelaku usaha di tuntutan untuk memiliki perilaku

kewirausahaan yang kreatif serta mempunyai inovasi agar dapat bersaing dan dapat mempertahankan kelangsungan hidup suatu perusahaannya.

Beberapa hasil penelitian terdahulu berkaitan dengan topik penelitian ini diantaranya adalah Dwiningwarni, (2017) dan Nursiah,T. et al, (2015) menjelaskan bahwa etos kerja dan perilaku kewirausahaan berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. Namun ada penelitian yang mengatakan sebaliknya yaitu penelitian Ariersa, F.N, et al (2014) menurut nya perilaku kewirausahaan saja tidak cukup berpengaruh signifikan terhadap kinerja, karena hanya berperan sebagai faktor pendorong kinerja saja. Berdasarkan hasil penelitian terdahulu ternyata terdapat hasil yang berbeda antara etos kerja dan perilaku kewirausahaan, sehingga mendorong penulis untuk menguji kembali topik tersebut, bagaimana pengaruh etos kerja dan perilaku kewirausahaan terhadap kinerja perusahaan apabila diterapkan di Desa Anjun.

Hal ini menjadi penentu bagaimana kinerja perusahaan dapat bertahan terutama bagi perusahaan Keramik di Plered Purwakarta dimana etos kerja dan perilaku kewirausahaan yang dimiliki oleh pengrajin atau pelaku usaha keramik dapat mempengaruhi kinerja perusahaan di Kecamatan Plered, Purwakarta. Maka hal inilah yang melatarbelakangi penulis tertarik mengadakan penelitian dengan judul “Pengaruh Etos Kerja dan Perilaku Kewirausahaan terhadap Kinerja Usaha (Survey pada Perusahaan Keramik di Kecamatan Plered Kabupaten Purwakarta)”.

C. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah di atas, maka rumusan masalah penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana gambaran etos kerja, perilaku kewirausahaan dan kinerja usaha pada Perusahaan Keramik di Kecamatan Plered Kabupaten Purwakarta ?
2. Bagaimana pengaruh etos kerja terhadap kinerja usaha pada Perusahaan Keramik di Kecamatan Plered Kabupaten Purwakarta ?

3. Bagaimana pengaruh perilaku kewirausahaan terhadap kinerja usaha pada Perusahaan Keramik di Kecamatan Plered Kabupaten Purwakarta ?

D. Maksud dan Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah penelitian tersebut di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui lebih dalam lagi tentang pengaruh etos kerja dan perilaku kewirausahaan terhadap kinerja usaha pada Perusahaan Keramik di Kecamatan Plered Kabupaten Purwakarta.

1. Untuk mendeskripsikan gambaran etos kerja, perilaku kewirausahaan dan kinerja usaha pada Perusahaan Keramik di Kecamatan Plered Kabupaten Purwakarta.
2. Untuk memverifikasi pengaruh etos kerja terhadap kinerja usaha pada Perusahaan Keramik di Kecamatan Plered Kabupaten Purwakarta.
3. Untuk memverifikasi pengaruh perilaku kewirausahaan terhadap kinerja usaha pada Perusahaan Keramik di Kecamatan Plered Kabupaten Purwakarta.

Manfaat Penelitian

Adapun kegunaan atau manfaat yang diharapkan dipenelitian ini adalah:

1. Manfaat Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan keilmuan mengenai teori *human capital* yang mendasari bagaimana etos kerja memiliki arti penting bagi sebuah perusahaan, begitu pula dengan perilaku kewirausahaan yang inovatif serta kreatif untuk menghasilkan tercapainya kinerja perusahaan.

2. Manfaat Secara Praktis

a. Bagi Peneliti

Hasil penelitian untuk menerapkan pengetahuan yang telah didapat selama proses perkuliahan dan memenuhi persyaratan akademik dalam menempuh

jenjang strata satu yang diwajibkan oleh program studi pendidikan akuntansi Universitas Pendidikan Indonesia

b. Bagi Perusahaan

Membantu Para Pengrajin Keramik Sentra Industri Plered Purwakarta, Dalam Memahami Etos Kerja dan Perilaku Kewirausahaan, & Meningkatkan Kinerja usaha Para Pengrajin Keramik Sentra Industri Plered Purwakarta.

c. Bagi Masyarakat Luas

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi pada penelitian selanjutnya, khususnya yang ingin bagaimana Pengaruh etos kerja dan kewirausahaan terhadap kinerja perusahaan keramik di kecamatan Plered Kabupaten Purwakarta.

